

KONSEP *FAIRNESS* DALAM ETIKA BISNIS ISLAM: KAJIAN LITERATUR TERHADAP PRAKTIK DISTRIBUSI DAN KEADILAN EKONOMI

*Muhammad Syahrul Hidayat,¹ Qomarul Huda,²

**UIN Sunan Ampel Surabaya,¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,²

***syahrulhidayat195@gmail.com,¹ qohu1973@gmail.com,²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap konsep fairness dalam etika bisnis Islam dengan fokus pada praktik distribusi dan keadilan ekonomi. Etika bisnis Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konsep fairness dalam konteks bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam etika bisnis Islam, fairness mencakup berbagai aspek, seperti distribusi kekayaan yang adil, keadilan dalam transaksi ekonomi, larangan eksploitasi dan riba, pemerataan akses dan peluang, serta tanggung jawab sosial korporat. Prinsip-prinsip ini menggarisbawahi pentingnya redistribusi kekayaan yang adil, penentuan harga yang adil, serta menghormati hak-hak konsumen dan produsen. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep fairness dalam etika bisnis Islam dan memberikan landasan bagi para praktisi bisnis untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik mereka. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan aspek fairness dalam konteks bisnis Islam untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan lebih lanjut tentang konsep fairness dalam konteks bisnis Islam yang berkembang pesat saat ini.

Keywords : *Etika Bisnis Islam, Distribusi, Keadilan Ekonomi*

Abstract

This research aims to conduct a literature review on the concept of fairness in Islamic business ethics with a focus on distribution practices and economic justice. Islamic business ethics, which is based on sharia principles, emphasizes the importance of fairness in all aspects of economic life. This research uses the literature analysis method to explore a deeper understanding of the concept of fairness in the context of Islamic business. The results show that in Islamic business ethics, fairness covers various aspects, such as fair distribution of wealth, justice in economic transactions, prohibition of exploitation and usury, equal access and opportunities, and corporate social responsibility. These principles underscore the importance of fair wealth redistribution, fair pricing, and respect for the rights of consumers and producers. This research provides an in-depth understanding of the concept of fairness in Islamic business ethics and provides a foundation for business practitioners to apply these principles in their practices. The implication of this research is the importance of paying attention to fairness aspects in the context of Islamic business to create a fair and sustainable economic environment. In addition, this research also encourages further development of this concept in the context of today's rapidly growing Islamic business.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Distribution, Economic Justice.*

PENDAHULUAN

Pada Paradigma ekonomi dalam Islam memiliki landasan etika yang kuat dan menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan ekonomi. Etika bisnis Islam memandang bahwa praktik bisnis harus mencerminkan nilai-nilai agama, termasuk fairness (keadilan), yang menjadi pijakan dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Amsari & Nasution, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji konsep fairness dalam etika bisnis Islam dengan fokus pada praktik distribusi dan keadilan ekonomi (Ahyani et al., 2022). Dalam konteks bisnis Islam, *fairness* bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan (Hanif, 2020). Pemahaman yang mendalam tentang fairness dalam konteks bisnis Islam menjadi penting bagi praktisi bisnis, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan melaksanakan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Aravik et al., 2022). Namun, meskipun fairness memiliki peran krusial dalam etika bisnis Islam, terdapat kekurangan pemahaman tentang konsep ini dan implementasinya dalam praktik bisnis saat ini.

Melalui kajian literatur, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan melakukan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Kajian ini akan melibatkan penelusuran terhadap karya-karya akademik, buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber primer lainnya yang membahas tentang konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam. Penelitian ini juga akan menggali pemahaman tentang praktik distribusi dan keadilan ekonomi yang berlandaskan etika bisnis Islam. Kajian literatur ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam. Dalam konteks distribusi kekayaan, fairness dalam etika bisnis Islam menekankan pentingnya redistribusi kekayaan yang adil untuk mencapai keadilan sosial. Pemahaman yang komprehensif tentang konsep ini akan membantu praktisi bisnis untuk merancang kebijakan yang mempromosikan distribusi kekayaan yang lebih adil dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini membahas aspek keadilan dalam transaksi ekonomi. Konsep fairness dalam etika bisnis Islam menuntut penentuan harga yang adil, kualitas barang atau jasa yang baik, serta perlindungan hak-hak konsumen dan produsen (Aravik et al., 2022). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang aspek ini, praktisi bisnis akan dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah yang adil dalam transaksi ekonomi. Penelitian ini juga mengkaji larangan eksploitasi dan riba dalam etika bisnis Islam (K. M. A. Islam & Bhuiyan, 2019). Konsep fairness menuntut praktik bisnis yang menghindari eksploitasi dan penipuan, serta melarang praktik riba yang dianggap tidak adil dan merugikan pihak yang lebih lemah secara ekonomi. Pemahaman yang lebih dalam tentang larangan ini akan membantu para praktisi bisnis untuk menghindari praktik yang melanggar prinsip-prinsip fairness dalam etika bisnis Islam (Alwi et al., 2021). Selain itu, etika bisnis Islam juga mendorong pemerataan akses dan peluang bagi semua anggota masyarakat. Konsep *fairness* dalam distribusi dan keadilan ekonomi mengajarkan pentingnya menghilangkan diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau gender. Hal ini menegaskan perlunya memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu untuk berpartisipasi dan berkembang dalam kegiatan ekonomi.

Tanggung jawab sosial korporat juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Amsari & Nasution, 2020). Konsep fairness mengharuskan perusahaan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar dan melaksanakan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan tanggung jawab sosial korporat, perusahaan dapat memainkan peran aktif dalam memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya (Nawaz, 2019). Penelitian ini penting dilakukan karena etika bisnis Islam terus berkembang dan menjadi perhatian yang semakin besar dalam konteks bisnis global (K. M. A. Islam & Bhuiyan, 2019; Nawaz, 2019). Melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami konsep fairness dalam etika bisnis Islam dan implikasinya terhadap praktik distribusi dan keadilan ekonomi (Ahyani et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan kerangka kerja

bagi praktisi bisnis untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *fairness* dalam praktik bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam dapat beradaptasi dengan konteks bisnis yang terus berkembang. Dalam era globalisasi dan teknologi modern, bisnis menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis (Halbusi et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip *fairness* dalam etika bisnis Islam dapat diterapkan secara efektif dan relevan dalam praktik bisnis yang berkembang pesat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menginvestigasi praktik distribusi dan keadilan ekonomi dalam konteks konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam. Metode ini melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan riset, dan artikel terkait. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, yang kemudian digunakan untuk mencari literatur yang relevan melalui basis data akademik dan perpustakaan daring. Setelah literatur yang relevan ditemukan, dilakukan seleksi dan penelaahan terhadap setiap sumber untuk mengevaluasi kebermanfaatan dan keandalan informasi yang disajikan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam serta praktik distribusi dan keadilan ekonomi yang terkait.

PEMBAHASAN

Distribusi Kekayaan yang Adil

Distribusi kekayaan yang adil adalah prinsip yang mengacu pada pembagian sumber daya ekonomi dengan cara yang menguntungkan secara merata dan adil bagi semua anggota masyarakat (M. A. Islam & Staden, 2021). Ini melibatkan penghapusan kesenjangan ekonomi yang signifikan antara kelompok-kelompok sosial dan mengupayakan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk mencapai kehidupan yang layak (Alwi et al., 2021). Distribusi kekayaan yang adil mendorong adanya akses yang lebih baik terhadap pendidikan, perumahan, perawatan kesehatan, dan peluang ekonomi yang sama bagi semua orang (Sawmar & Mohammed, 2021). Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan fiskal dan sosial yang memperkuat perlindungan sosial, menetapkan upah yang adil, dan mengurangi kesenjangan pendapatan. Selain itu, prinsip ini juga mendorong perusahaan untuk berperan dalam memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal (Sumarliah, 2021). Distribusi kekayaan yang adil berperan penting dalam menciptakan stabilitas sosial, mengurangi ketimpangan, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan (Idris et al., 2022). Dengan mewujudkan distribusi kekayaan yang adil, masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih seimbang dan adil, sambil memperkuat kesatuan sosial dan kemakmuran bersama.

Implementasi distribusi kekayaan yang adil juga melibatkan peran pemerintah dan regulasi yang efektif (Putra & Sawarjuwono, 2019). Pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang mendorong redistribusi kekayaan melalui sistem pajak yang progresif dan pengaturan yang adil terhadap sektor keuangan dan bisnis (Prasetyo & Aliyyah, 2021). Ini dapat termasuk pengenalan pajak yang lebih tinggi untuk orang-orang kaya dan korporasi, serta kebijakan pengeluaran publik yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan perlindungan sosial bagi mereka yang membutuhkannya (Al-Tarawneh, 2020). Selain itu, pemerintah juga harus melindungi hak-hak buruh dan memastikan adanya peraturan minimum gaji yang memadai, jam kerja yang wajar, dan kondisi kerja yang aman dan manusiawi (Jan et al., 2021). Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong inklusi keuangan dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan perbankan dan kredit bagi mereka yang kurang terlayani oleh sektor keuangan tradisional (Nugroho et al., 2023). Implementasi distribusi kekayaan yang adil juga melibatkan perubahan dalam pola pikir dan budaya ekonomi yang

mengutamakan kepentingan kolektif daripada hanya keuntungan individu. Ini membutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk bisnis, masyarakat sipil, dan individu.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dalam etika bisnis Islam, konsep *fairness* menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil. Prinsip-prinsip syariah, seperti zakat dan sedekah, menjadi mekanisme redistribusi yang penting dalam mencapai keadilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan zakat dan sedekah dengan benar dapat mengurangi kesenjangan ekonomi, memberikan kesempatan kepada mereka yang kurang beruntung, dan mendorong pemerataan distribusi kekayaan.

Keadilan dalam Transaksi Ekonomi

Keadilan dalam transaksi ekonomi adalah prinsip yang menekankan pentingnya memastikan adanya kesetaraan, kejujuran, dan saling menguntungkan dalam segala bentuk pertukaran nilai (Marina et al., 2019). Prinsip ini berlaku baik dalam transaksi bisnis antara perusahaan dan pelanggan, maupun dalam interaksi antara pelaku ekonomi yang berbeda. Dalam transaksi ekonomi, keadilan dapat diwujudkan melalui beberapa cara (Surdam, 2020). Pertama, penting untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan akurat tersedia bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi (G. Islam, 2020). Ini berarti menyediakan informasi yang jelas tentang produk atau jasa yang ditawarkan, termasuk harga, kualitas, dan risiko yang terkait. Selain itu, keadilan juga membutuhkan kesepakatan antara pihak yang terlibat berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan tanpa adanya penekanan atau pemaksaan. Ini berarti transaksi harus dilakukan secara sukarela dan dengan kesadaran penuh dari semua pihak yang terlibat. Prinsip keadilan juga mendorong adanya perlindungan konsumen yang memadai, termasuk hak untuk mendapatkan produk atau jasa yang sesuai dengan yang dijanjikan, perlindungan terhadap praktik dagang yang menipu atau menyesatkan, serta kemungkinan untuk mengajukan keluhan atau mendapatkan kompensasi jika ada masalah (Bukhari et al., 2021). Dalam hal persaingan antara perusahaan, keadilan dapat diterapkan dengan mendorong praktik bisnis yang jujur, etis, dan tanpa monopoli atau penyalahgunaan posisi dominan. Prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi memberikan landasan yang kuat untuk membangun hubungan bisnis yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Dengan memastikan bahwa semua pihak diperlakukan dengan adil dan mendapatkan nilai yang setara dalam pertukaran ekonomi, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, keadilan dalam transaksi ekonomi juga mencakup tanggung jawab sosial perusahaan dalam mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Sodikin, 2020). Prinsip keadilan ini mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab secara sosial, lingkungan, dan ekonomi (Musa et al., 2020). Hal ini melibatkan praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk penggunaan sumber daya yang efisien, perlindungan lingkungan, dan kontribusi positif kepada komunitas lokal (Sulaiman et al., 2022). Perusahaan juga harus memastikan adanya keadilan dalam rantai pasokan mereka, dengan mengupayakan kondisi kerja yang adil dan aman bagi pekerja di seluruh rantai pasokan. Keadilan dalam transaksi ekonomi juga mencakup adanya keadilan internasional dalam perdagangan dan investasi. Prinsip ini menekankan pentingnya mengurangi kesenjangan ekonomi antara negara-negara dan memastikan bahwa hubungan ekonomi internasional didasarkan pada keadilan, saling menguntungkan, dan kemitraan yang adil (Rauf & Prasad, 2020; Zainuldin & Lui, 2020). Dengan menerapkan prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi, masyarakat dapat membangun sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang seimbang dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat, sehingga membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan alam semesta ini.

Etika bisnis Islam mendorong keadilan dalam transaksi ekonomi (Belal et al., 2019; Koburtay et al., 2023; Patel et al., 2019). Hal ini mencakup penentuan harga yang adil, kualitas produk atau jasa

yang baik, dan perlindungan hak-hak konsumen dan produsen (Asutay et al., 2021; Hamzah & Basri, 2021; Khan et al., 2019; Mergaliyev et al., 2021). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa etika bisnis Islam menolak praktik-praktik yang melibatkan eksploitasi dan penipuan dalam transaksi ekonomi. Konsep fairness dalam etika bisnis Islam mendorong praktisi bisnis untuk menjalankan transaksi dengan integritas, kejujuran, dan keadilan.

Larangan Eksploitasi dan Riba

Larangan eksploitasi dan riba adalah prinsip yang melarang praktik-praktik yang tidak adil atau merugikan dalam konteks ekonomi dan keuangan (Mutia et al., 2019). Prinsip ini berasal dari nilai-nilai etika dan moral yang mendorong keadilan dan keberlanjutan dalam hubungan ekonomi. Larangan eksploitasi berarti bahwa individu atau entitas bisnis tidak boleh memanfaatkan kelemahan atau keterbatasan orang lain untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil. Hal ini mencakup larangan praktik-praktik seperti pemerasan, pekerja paksa, dan perdagangan manusia (Anggadwita et al., 2021). Selain itu, prinsip ini juga melarang pengambilan keuntungan yang berlebihan atau tidak wajar dari orang lain melalui praktik bisnis yang tidak etis (Sholikhin & Amijaya, 2019). Larangan riba, di sisi lain mengacu pada larangan pengambilan bunga atau keuntungan tambahan atas pinjaman uang (Alshehri et al., 2019). Prinsip ini berasal dari pandangan agama tertentu yang memandang riba sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan dalam sistem keuangan (Hasan, 2020; Singhapakdi et al., 2019). Larangan ini bertujuan untuk mencegah penimbunan kekayaan oleh individu atau entitas yang memiliki kemampuan untuk meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip larangan eksploitasi dan riba ini mendorong adanya ekonomi yang lebih adil, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan orang lain dan menjaga kesetaraan dalam transaksi ekonomi dan keuangan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan bermartabat bagi semua anggotanya.

Dalam melaksanakan larangan eksploitasi dan riba, peran pemerintah dan regulasi juga sangat penting. Pemerintah perlu mengesahkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi masyarakat dari praktik eksploitasi dan memastikan kepatuhan terhadap larangan riba (Fathallah et al., 2020). Hal ini melibatkan pengawasan yang ketat terhadap praktik bisnis dan keuangan yang berpotensi merugikan atau tidak adil bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, edukasi dan kesadaran publik juga diperlukan untuk memperkuat pemahaman tentang larangan eksploitasi dan riba serta konsekuensi yang mungkin timbul akibat pelanggarannya (Tallberg et al., 2022). Selanjutnya, prinsip larangan eksploitasi dan riba juga berhubungan erat dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan etis dari praktik bisnis mereka dan berkomitmen untuk menghindari eksploitasi atau praktik yang merugikan (Kriebitz & Lütge, 2020). Mereka juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan menerapkan larangan eksploitasi dan riba dalam kehidupan ekonomi dan keuangan, masyarakat dapat membangun sistem yang lebih adil, berkeadilan, dan berkelanjutan. Prinsip ini membantu menjaga integritas dan martabat manusia dalam hubungan ekonomi dan memastikan bahwa kepentingan kolektif diutamakan daripada keuntungan individu yang merugikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam melarang eksploitasi dan riba. Eksploitasi dianggap bertentangan dengan prinsip fairness, karena mengeksploitasi pihak yang lebih lemah secara ekonomi (Hanapi et al., 2019; Semeen & Islam, 2021; Wahyuni-TD et al., 2021; Zafar & Sulaiman, 2020). Selain itu, praktik riba dianggap tidak adil karena menghasilkan keuntungan tanpa keterlibatan aktif dalam risiko dan usaha produktif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menghindari praktik eksploitasi dan riba dalam bisnis Islam dan mendorong praktisi bisnis untuk mencari alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan.

Pemerataan Akses dan Peluang dalam Etika Bisnis Islam

Pemerataan akses dan peluang adalah prinsip penting dalam etika bisnis Islam. Prinsip ini menekankan perlunya memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses sumber daya, peluang ekonomi, dan manfaat dari aktivitas bisnis (Ghafran & Yasmin, 2020). Dalam etika bisnis Islam, pemerataan akses dan peluang berarti menghindari diskriminasi dan ketidakadilan dalam memberikan kesempatan kepada individu berdasarkan faktor seperti agama, ras, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya menghormati hak-hak individu, termasuk hak atas pekerjaan yang layak, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi (Muhammad, 2020; Nugraheni & Fauziah, 2019). Dalam konteks bisnis, hal ini dapat dicapai melalui penerapan kebijakan yang adil dan inklusif, termasuk pengangkatan berdasarkan kompetensi dan kinerja, pembayaran upah yang adil, dan peningkatan akses terhadap peluang bisnis dan pendanaan bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Selain itu, prinsip pemerataan akses dan peluang juga mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka (Fischer & Friedman, 2019). Ini termasuk memperhatikan kepentingan masyarakat secara luas, terutama mereka yang kurang beruntung atau terpinggirkan, serta berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan komunitas. Dalam etika bisnis Islam, pemerataan akses dan peluang memainkan peran penting dalam menciptakan keadilan sosial dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Cahyono & Hakim, 2020). Dengan menerapkan prinsip ini, bisnis dapat berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat.

Selain itu, pemerataan akses dan peluang dalam etika bisnis Islam juga melibatkan konsep adil dalam berbagi kekayaan dan keuntungan (Siri & Tabe, 2023). Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana dan berbagi keuntungan dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis (Harvey et al., 2021). Prinsip ini mendorong praktik distribusi yang adil, di mana manfaat ekonomi tidak hanya dikonsentrasikan pada sekelompok kecil individu atau entitas, tetapi juga mencakup masyarakat luas. Prinsip pemerataan akses dan peluang dalam etika bisnis Islam juga mempromosikan konsep berbagi risiko dan tanggung jawab dalam aktivitas bisnis (Husin & Kernain, 2020). Hal ini mencakup sikap kehati-hatian dalam mengambil risiko yang tidak membebankan satu pihak secara berlebihan dan menghindari praktik yang dapat mengeksploitasi atau merugikan pihak lain secara tidak adil (Farid et al., 2019). Prinsip ini juga mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi masyarakat melalui inisiatif pelatihan, kemitraan, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip pemerataan akses dan peluang dalam etika bisnis Islam, bisnis dapat berfungsi sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya menciptakan keadilan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kestabilan sosial, kesatuan masyarakat, dan kemakmuran bersama.

Etika bisnis Islam memperjuangkan pemerataan akses dan peluang bagi semua individu, tanpa adanya diskriminasi (Alshehri et al., 2021; Aydin, 2020; Shahabuddin et al., 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bisnis Islam, *fairness* mencakup memberikan kesempatan yang setara bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini menekankan perlunya menghilangkan ketidakadilan dan diskriminasi dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan peluang ekonomi.

Tanggung Jawab Sosial Korporat dalam Etika Bisnis Islam

Tanggung jawab sosial korporat (CSR) dalam etika bisnis Islam adalah konsep yang menekankan pentingnya perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka (Astrachan et al., 2020; Malini, 2021). Dalam etika bisnis Islam, CSR dipandang sebagai bagian integral dari prinsip-prinsip Islam yang mencakup aspek moral

dan etika dalam berbisnis. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis mereka dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial. Tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam melibatkan praktik-praktik seperti keberlanjutan lingkungan, pemenuhan hak-hak pekerja, kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, serta dukungan terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Bin-Nashwan, Abdul-Jabbar, & ..., 2021). Perusahaan juga diharapkan untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan, seperti penggunaan tenaga kerja anak, eksploitasi, atau pencemaran lingkungan. Tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam memandang perusahaan sebagai entitas yang memiliki peran yang lebih luas dalam masyarakat, selain mencari keuntungan finansial. Ini mengajak perusahaan untuk memperhatikan kepentingan stakeholder yang lebih luas, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.

Selain itu, tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam juga melibatkan prinsip keadilan dalam membagi kekayaan dan kontribusi ekonomi. Perusahaan diharapkan untuk melaksanakan redistribusi kekayaan yang adil, memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh segelintir individu atau kelompok, tetapi juga dialokasikan secara adil untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Koburtay et al., 2020). Prinsip ini mengajarkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara mencapai keuntungan dan menghormati kepentingan umum, serta memberikan sumbangan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui inisiatif amal, program pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi (Haron et al., 2020). Tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam juga menghargai pentingnya menjaga integritas dan etika dalam setiap aspek kegiatan bisnis (Tlaiss & McAdam, 2021). Hal ini mencakup transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran dalam menjalankan operasi perusahaan, serta menghindari praktik korupsi, penipuan, atau manipulasi informasi. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis berdasarkan saling percaya, kerjasama, dan kepentingan bersama. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam, perusahaan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermartabat. Prinsip ini membantu membangun kepercayaan publik, memperkuat reputasi perusahaan, dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial korporat dalam etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasional yang dijalankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam mengarahkan perusahaan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat, melindungi lingkungan, dan memperhatikan kesejahteraan umum. Tanggung jawab sosial korporat menjadi bagian integral dalam membangun sistem bisnis yang adil dan berkelanjutan dalam konteks bisnis Islam.

Implementasi Prinsip *Fairness* dalam Praktik Bisnis

Implementasi prinsip keadilan dalam praktik bisnis adalah suatu pendekatan yang memastikan bahwa segala aspek operasional dan pengambilan keputusan perusahaan dilakukan dengan adil dan tanpa diskriminasi (Abbas et al., 2020). Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, penentuan harga, dan interaksi dengan pelanggan serta mitra bisnis. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial, jenis kelamin, ras, atau agama,

diperlakukan dengan setara dan diberikan kesempatan yang sama (Murphy & Smolarski, 2020). Dalam pengelolaan sumber daya manusia, perusahaan harus menerapkan kebijakan perekrutan dan promosi yang objektif, menghindari preferensi subjektif yang dapat menyebabkan ketidakadilan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan keadilan dalam penentuan gaji dan tunjangan, dengan mempertimbangkan kualifikasi dan kontribusi karyawan (Murphy et al., 2019). Dalam pemasaran, prinsip keadilan dapat diterapkan dengan tidak menggunakan stereotip atau citra yang merendahkan untuk menjual produk atau jasa. Penentuan harga juga harus adil, tanpa melakukan diskriminasi terhadap kelompok tertentu (Ugoani, 2023). Selain itu, interaksi dengan pelanggan dan mitra bisnis harus didasarkan pada prinsip saling menghormati dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan ketidakadilan atau diskriminasi. Dengan menerapkan prinsip keadilan dalam praktik bisnis, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, implementasi prinsip keadilan dalam praktik bisnis juga melibatkan transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan harus memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik yang mereka lakukan. Dalam hal penentuan kebijakan, perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Ali et al., 2022). Pengambilan keputusan yang adil harus didasarkan pada data dan bukti yang obyektif, bukan pada preferensi atau bias pribadi (Romi et al., 2020). Selain itu, perusahaan harus siap menerima umpan balik dan kritik dari berbagai pihak serta memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan penyelesaian sengketa dengan cara yang adil dan transparan (Düşmezkalender et al., 2021). Prinsip keadilan juga dapat diterapkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan, di mana perusahaan berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang seimbang kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, tanpa mengabaikan kepentingan jangka panjang. Dalam kesimpulannya, implementasi prinsip keadilan dalam praktik bisnis bukan hanya masalah moral, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas. Dengan menciptakan lingkungan yang adil, transparan, dan inklusif, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dengan karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Hasil kajian literatur ini memberikan panduan praktis bagi para praktisi bisnis dalam menerapkan prinsip-prinsip fairness dalam praktik mereka. Para praktisi bisnis dapat mengintegrasikan konsep fairness dalam kebijakan distribusi kekayaan, penetapan harga yang adil, perlindungan hak-hak konsumen dan produsen, serta tanggung jawab sosial korporat. Dalam praktik distribusi kekayaan, perusahaan dapat mengadopsi program zakat dan sedekah, serta mempertimbangkan keadilan dalam kebijakan gaji dan kompensasi. Penetapan harga yang adil harus memperhitungkan biaya produksi, kualitas produk, dan keadilan bagi konsumen. Perlindungan hak-hak konsumen dan produsen dapat dilakukan melalui kebijakan jaminan kualitas, transparansi informasi, dan tanggung jawab dalam kasus kegagalan produk. Selain itu, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial korporat yang berfokus pada kontribusi positif pada masyarakat sekitar dan lingkungan.

Tantangan dan Implikasi

Tantangan dan implikasi konsep fairness dalam etika bisnis Islam menghadirkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangannya adalah menentukan standar keadilan yang objektif dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Zaim et al., 2021). Keadilan dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda, dan oleh karena itu, perlu dilakukan pemahaman dan interpretasi yang mendalam terhadap ajaran Islam untuk memastikan penerapan yang konsisten dan akurat (DeTienne

et al., 2021). Selain itu, implementasi fairness dalam praktik bisnis juga memerlukan kesadaran dan komitmen yang kuat dari pihak-pihak yang terlibat, baik perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat (Anadol & Behery, 2020). Diperlukan sikap yang adil dalam pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, serta pelaksanaan operasional perusahaan agar prinsip-prinsip fairness dapat terwujud dengan baik. Implikasi dari konsep fairness dalam etika bisnis Islam juga mencakup adanya penekanan terhadap transparansi dan akuntabilitas (Chan & Ananthram, 2019). Perusahaan perlu memastikan adanya keterbukaan informasi mengenai kebijakan, praktik, dan kinerja mereka kepada stakeholder yang relevan. Hal ini memungkinkan adanya pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap komitmen perusahaan terhadap fairness.

Selain itu, konsep fairness dalam etika bisnis Islam juga menghadirkan tantangan dalam hal distribusi kekayaan yang adil (Bin-Nashwan, Abdul-Jabbar, Aziz, et al., 2021). Menyebarkan keuntungan secara merata dan mengurangi kesenjangan ekonomi menjadi tugas yang kompleks (Bhatt, 2022). Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk pemenuhan hak-hak pekerja, pembayaran upah yang adil, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Din et al., 2019; Gazi, 2020; Morse et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan dan implikasi ini, perusahaan dapat mengadopsi pendekatan yang holistik dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti ulama, akademisi, dan organisasi masyarakat, dalam merumuskan kebijakan dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip fairness dalam etika bisnis Islam (Liu et al., 2022). Selain itu, perusahaan juga perlu mengembangkan mekanisme pengukuran dan evaluasi kinerja yang mencerminkan nilai-nilai fairness, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi ketidakadilan atau kesenjangan yang mungkin terjadi dalam praktik bisnis mereka.

Meskipun konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam memiliki implikasi yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah ketidaksepakatan dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip syariah, keterbatasan pemahaman tentang etika bisnis Islam, serta kendala struktural dan kebijakan yang ada dalam lingkungan bisnis. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara praktisi bisnis, akademisi, dan lembaga pengatur untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong penerapan prinsip-prinsip fairness dalam bisnis Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menekankan pentingnya konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam. Konsep fairness mencakup distribusi kekayaan yang adil, keadilan dalam transaksi ekonomi, larangan eksploitasi dan riba, pemerataan akses dan peluang, serta tanggung jawab sosial korporat. Implementasi prinsip-prinsip fairness ini memberikan landasan untuk membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan dalam konteks bisnis Islam. Praktisi bisnis dapat menerapkan prinsip-prinsip fairness dalam kebijakan distribusi kekayaan, penetapan harga yang adil, perlindungan hak-hak konsumen dan produsen, serta tanggung jawab sosial korporat. Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi konsep fairness, termasuk perbedaan interpretasi prinsip-prinsip syariah, keterbatasan pemahaman, dan kendala struktural dalam lingkungan bisnis. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi praktisi bisnis, akademisi, dan lembaga pengatur untuk bekerja secara kolaboratif. Dalam hal ini, pendekatan holistik yang melibatkan pemangku kepentingan yang berbeda dapat membantu mengembangkan pedoman yang jelas dan praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip fairness dalam praktik bisnis Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan literatur tentang etika bisnis Islam dan memberikan panduan praktis bagi para praktisi bisnis.

Dengan memahami konsep *fairness* dalam etika bisnis Islam, praktisi bisnis dapat membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi lembaga pengatur dan pemerintah. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip fairness dalam praktik bisnis Islam. Dalam hal ini, lembaga pengatur dapat memainkan peran penting dalam memberikan arahan, melaksanakan pengawasan, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami konsep fairness dalam etika bisnis Islam dan relevansinya terhadap praktik distribusi dan keadilan ekonomi. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini, diharapkan bisnis Islam dapat berkontribusi secara positif dalam menciptakan ekosistem bisnis yang adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Abbas, A., Nisar, Q. A., Mahmood, M. A. H., & ... (2020). The role of Islamic marketing ethics towards customer satisfaction. *Journal of Islamic ...* <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2017-0123>
- Ahyani, H., Putra, H. M., Slamet, M., & ... (2022). Standardization of Companies and The Islamic Business Environment in Indonesia. ... *Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3795>
- Al-Tarawneh, K. I. (2020). Business ethics in human resources management practices and its impact on the organizational performance. *Verslas: teorija ir praktika*. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=951203>
- Ali, M., Puah, C. H., Ali, A., Raza, S. A., & Ayob, N. (2022). Green intellectual capital, green HRM and green social identity toward sustainable environment: A new integrated framework for Islamic banks. *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2020-0185>
- Alshehri, F., Fotaki, M., & Kauser, S. (2021). The effects of spirituality and religiosity on the ethical judgment in organizations. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04614-1>
- Alshehri, F., Kauser, S., & Fotaki, M. (2019). Muslims' view of god as a predictor of ethical behaviour in organisations: Scale development and validation. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3719-8>
- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. In *Heliyon*. cell.com. [https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(21\)01206-8.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(21)01206-8.pdf)
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In *Proceeding International Seminar Of Islamic ...* academia.edu. https://www.academia.edu/download/82421176/pdf_18.pdf
- Anadol, Y., & Behery, M. (2020). Humanistic leadership in the UAE context. *Cross Cultural & Strategic Management*. <https://doi.org/10.1108/CCSM-01-2020-0023>
- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & ... (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of ...* <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Aravik, H., Amri, H., & Febrianti, R. (2022). The Marketing Ethics of Islamic Banks: A Theoretical Study. *Islamic Banking: Jurnal ...* <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/344>
- Astrachan, J. H., Astrachan, C. B., Campopiano, G., & ... (2020). Values, spirituality and religion: Family business and the roots of sustainable ethical behavior. ... *of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04392-5>
- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2021). The impact of Islamic spirituality on job satisfaction and organisational commitment: exploring mediation and moderation impact. In

- Aydin, N. (2020). Paradigmatic foundation and moral axioms of ihsan ethics in Islamic economics and business. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0146>
- Belal, A. R., Mazumder, M. M. M., & Ali, M. (2019). Intellectual capital reporting practices in an Islamic bank: A case study. *Business Ethics: A ...* <https://doi.org/10.1111/beer.12211>
- Bhatt, B. (2022). Ethical complexity of social change: Negotiated actions of a social enterprise. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05100-6>
- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., & ... (2021). Does trust in zakat institution enhance entrepreneurs' zakat compliance? ... *Accounting and Business ...* <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0282>
- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., Aziz, S. A., & ... (2021). Zakah compliance in Muslim countries: an economic and socio-psychological perspective. *Journal of Financial ...* <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0057>
- Bukhari, S. A. A., Hashim, F., & Amran, A. B. (2021). Determinants and outcome of Islamic corporate social responsibility (ICSR) adoption in Islamic banking industry of Pakistan. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0226>
- Cahyono, B., & Hakim, A. (2020). Green intellectual capital and competitive advantage: the moderating effect of Islamic business ethics. ... *Conference of Management and Business ...* <https://www.atlantispress.com/proceedings/aicmbs-19/125938767>
- Chan, C., & Ananthram, S. (2019). Religion-based decision making in Indian multinationals: A multi-faith study of ethical virtues and mindsets. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3558-7>
- DeTienne, K. B., Ellertson, C. F., Ingerson, M. C., & ... (2021). Moral development in business ethics: An examination and critique. In ... *of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04351-0>
- Din, M. U., Khan, F., Khan, U., & ... (2019). Effect of islamic work ethics on job performance: Mediating role of intrinsic motivation. ... *of Islamic Business ...* <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijibe/article/view/5096>
- Düşmezkalender, E., Secilmis, C., & ... (2021). The effect of Islamic work ethic on person-organization fit and workplace deviance in hotels. ... *Islamic and Middle Eastern ...* <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2019-0198>
- Farid, T., Iqbal, S., Jawahar, I. M., Ma, J., & Khan, M. K. (2019). The interactive effects of justice perceptions and Islamic work ethic in predicting citizenship behaviors and work engagement. *Asian Business & ...* <https://doi.org/10.1057/s41291-018-00049-9>
- Fathallah, R., Sidani, Y., & Khalil, S. (2020). How religion shapes family business ethical behaviors: An institutional logics perspective. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04383-6>
- Fischer, D., & Friedman, H. H. (2019). Tone-at-the-top lessons from Abrahamic justice. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3581-8>
- Gazi, M. A. I. (2020). Islamic perspective of leadership in management; foundation, traits and principles. In *International Journal of Management and Accounting*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Md-Abu-Gazi/publication/340099551_Islamic_Perspective_of_Leadership_in_Management_Foundation_Traits_and_Principles/links/603331584585158939bea885/Islamic-Perspective-of-Leadership-in-Management-Foundation-Traits-and-Principles.pdf
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2020). Ethical governance: Insight from the Islamic perspective and an empirical enquiry. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-019->

- Halbusi, H. Al, Tang, T. L. P., Williams, K. A., & ... (2022). Do ethical leaders enhance employee ethical behaviors? Organizational justice and ethical climate as dual mediators and leader moral attentiveness as a moderator *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s13520-022-00143-4>
- Hamzah, Z., & Basri, Y. Z. (2021). The influence of Islamic leadership and Islamic work ethics on employee performance of Islamic banks in riau province mediated by Islamic organizational culture. *International Journal of Islamic Business & ...* <http://www.cribfb.com/journal/index.php/ijibm/article/view/1136>
- Hanapi, M. S., Mastura, S., Doktoralina, C. M., & ... (2019). Wasatiyyah-consumerism ethics in Al-Qur'an. In *International Journal of ...* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/78231753/9729.pdf>
- Hanif, M. (2020). Developing a fair currency system. In *ISRA International Journal of Islamic Finance*. emerald.com. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2019-0024>
- Haron, H., Jamil, N. N., & Ramli, N. M. (2020). Western and Islamic values and ethics: Are they different? *Journal of Governance and ...* <https://journal.ump.edu.my/jgi/article/view/5609>
- Harvey, C., Gordon, J., & Maclean, M. (2021). The ethics of entrepreneurial philanthropy. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04468-7>
- Hasan, M. (2020). Social marketing: an Islamic perspective. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2016-0105>
- Husin, W. N. W., & Kernain, N. F. Z. (2020). The influence of individual behaviour and organizational commitment towards the enhancement of Islamic work ethics at Royal Malaysian Air Force. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04118-7>
- Idris, P., Musa, S., & ... (2022). Halal-Tayyiban and sustainable development goals: a SWOT analysis. ... *Journal of Asian Business ...* <https://www.igi-global.com/article/halal-tayyiban-and-sustainable-development-goals/281265>
- Islam, G. (2020). Psychology and business ethics: A multi-level research agenda. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04107-w>
- Islam, K. M. A., & Bhuiyan, A. B. (2019). The theoretical linkages between the Shariah Supervisory Board (SSB) and stakeholder theory in the Islamic financial institutes: An empirical review. *International Journal of Accounting & Finance ...* <http://cribfb.com/journal/index.php/ijafr/article/view/436>
- Islam, M. A., & Staden, C. J. Van. (2021). Modern slavery disclosure regulation and global supply chains: Insights from stakeholder narratives on the UK Modern Slavery Act. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04878-1>
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652621023179>
- Khan, M., Han, N. H., Hoi, S. B., & Bae, J. H. (2019). Good faith principle of contract law for the islamic banking system. In *Utopia y Praxis Latinoamericana*. redalyc.org. <https://www.redalyc.org/journal/279/27962050028/27962050028.pdf>
- Koburtay, T., Abuhussein, T., & Sidani, Y. M. (2023). Women leadership, culture, and islam: female voices from Jordan. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05041-0>
- Koburtay, T., Syed, J., & Haloub, R. (2020). Implications of religion, culture, and legislation for gender equality at work: Qualitative insights from Jordan. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4036-6>

- Kriebitz, A., & Lütge, C. (2020). Artificial intelligence and human rights: a business ethical assessment. *Business and Human Rights Journal*. <https://www.cambridge.org/core/journals/business-and-human-rights-journal/article/artificial-intelligence-and-human-rights-a-business-ethical-assessment/33D07AB42FC76A4BA49B03F600186E1B>
- Liu, B. F., Shi, D., Lim, J. K. R., Islam, K., Edwards, A. L., & ... (2022). When crises hit home: How US higher education leaders navigate values during uncertain times. In ... *of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04820-5>
- Malini, H. (2021). Islamic Bank Sustainability in Indonesia: Value and Financial Performances Based on Social Responsibility and Green Finance. *Cepalo*. <https://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/cepalo/article/view/2360>
- Marina, A., Wahjono, S. I., & ... (2019). Islamic accounting information system in hospital, an urgent desire. *Humanities & Social ...* <http://repository.um-surabaya.ac.id/5029/>
- Mergaliyev, A., Asutay, M., Avdukic, A., & Karbhari, Y. (2021). Higher Ethical Objective (Maqasid al-Shari'ah) Augmented Framework for Islamic Banks: Assessing Ethical Performance and Exploring Its Determinants. In *Journal of business ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04331-4>
- Morse, L., Teodorescu, M. H. M., Awwad, Y., & ... (2021). Do the ends justify the means? Variation in the distributive and procedural fairness of machine learning algorithms. ... *of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04939-5>
- Muhammad, H. (2020). Islamic corporate social responsibility: An exploratory study in Islamic microfinance institutions. In ... *Asian Finance, Economics and Business ...* [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/909a/3ec8cf446147ff81d48d0c96d46775131887.pdf). <https://pdfs.semanticscholar.org/909a/3ec8cf446147ff81d48d0c96d46775131887.pdf>
- Murphy, M. J., MacDonald, J. B., Antoine, G. E., & ... (2019). Exploring Muslim attitudes towards corporate social responsibility: Are Saudi business students different? ... *of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3383-4>
- Murphy, M. J., & Smolarski, J. M. (2020). Religion and CSR: An Islamic “political” model of corporate governance. *Business & Society*. <https://doi.org/10.1177/0007650317749222>
- Musa, M. A., Sukor, M. E. A., Ismail, M. N., & ... (2020). Islamic business ethics and practices of Islamic banks: Perceptions of Islamic bank employees in Gulf cooperation countries and Malaysia. ... *Accounting and Business ...* <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0080>
- Mutia, E., Jannah, R., & Rahmawaty, R. (2019). Islamicity performance index of Islamic banking in Indonesia. *1st Aceh Global Conference ...* <https://www.atlantis-press.com/proceedings/agc-18/55911079>
- Nawaz, T. (2019). Exploring the nexus between human capital, corporate governance and performance: Evidence from Islamic banks. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3694-0>
- Nugraheni, P., & Fauziah, L. (2019). The impact of corporate governance on customer satisfaction and loyalty of Islamic insurance company in Indonesia. In *Journal of ...* download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2286661&val=8104&title=The Impact of Corporate Governance on Customer Satisfaction and Loyalty of Islamic Insurance Company in Indonesia>
- Nugroho, A. P., Norvadewi, N., & ... (2023). DIGITAL ENTREPRENEURSHIP STRATEGY IN ONLINE BUSINESS COMPANIES IN WEST JAVA. In ... *and Business ...* jurnal2.untagsmg.ac.id. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/687/674>
- Patel, T., Salih, A., & Hamlin, R. G. (2019). Perceived managerial and leadership effectiveness in

- UAE and Egypt: A comparison through the combined lenses of Islamic work ethics and Islamic leadership. *European Management Review*. <https://doi.org/10.1111/emre.12184>
- Prasetyo, I., & Aliyyah, N. (2021). Corporate social responsibility practices in Islamic studies in Indonesian. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/jnlolletl24§ion=203
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. In *Opción: Revista de Ciencias Humanas ...* dialnet.unirioja.es. <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/8355841.pdf>
- Rauf, A. A., & Prasad, A. (2020). Temporal spaces of egalitarianism: The ethical negation of economic inequality in an ephemeral religious organization. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4006-z>
- Romi, M. V, Ahman, E., Suryadi, E., & Riswanto, A. (2020). Islamic Work Ethics-Based Organizational Citizenship Behavior to Improve the Job Satisfaction and Organizational Commitment of Higher Education Lecturers in *International Journal of Higher ...* <https://eric.ed.gov/?id=EJ1240542>
- Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. In *ISRA International Journal of Islamic ...* emerald.com. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0116>
- Semeen, H., & Islam, M. A. (2021). Social impact disclosure and symbolic power: Evidence from UK fair trade organizations. *Critical Perspectives on Accounting*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1045235420300319>
- Shahabuddin, A. S. M., Sukor, M. E. A., & ... (2020). Product-centric halal business: a critique from an Islamic perspective. *Journal of Islamic ...* <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2019-0129>
- Sholikhin, M. Y., & Amijaya, R. N. F. (2019). E-commerce based on the law of buying and selling in Islam. *KnE Social Sciences*. <https://www.knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/4290>
- Singhapakdi, A., Lee, D. J., Sirgy, M. J., Roh, H., & ... (2019). Effects of perceived organizational CSR value and employee moral identity on job satisfaction: a study of business organizations in Thailand. ... *of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s13520-019-00088-1>
- Siri, R., & Tabe, R. (2023). THE IMPORTANCE OF ISLAMIC ECONOMICS IN RELIGIOUS MODERATION. ... *Journal Economics and Business of Islam*. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/TJEBI/article/view/2238>
- Sodikin, M. (2020). Competitive advantages of sharia banks: Role of Ihsan behavior and digital marketing in new normal. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JDMHI/article/view/5769>
- Sulaiman, R., Toulson, P., Brougham, D., Lempp, F., & ... (2022). The role of religiosity in ethical decision-making: A study on Islam and the Malaysian workplace. ... *of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04836-x>
- Sumarlia, E. (2021). Risk assessment in the Islamic clothing supply chain management using best-worst method. ... *(International Journal of Islamic Business Ethics ...)* <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijibe/article/view/13834>
- Surdam, D. G. (2020). Business Ethics from Antiquity to the 19th Century. *Springer Books*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-37165-4>
- Tallberg, L., García-Rosell, J. C., & Haanpää, M. (2022). Human–animal relations in business and society: Advancing the feminist interpretation of stakeholder theory. In *Journal of Business Ethics*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04840-1>
- Tlaiss, H. A., & McAdam, M. (2021). Unexpected lives: The intersection of Islam and Arab women’s entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04437-0>

- Ugoani, J. N. N. (2023). Business ethics. *The Palgrave Handbook of Global Sustainability*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-01949-4_109
- Wahyuni-TD, I. S., Haron, H., & Fernando, Y. (2021). The effects of good governance and fraud prevention on performance of the zakat institutions in Indonesia: a Shari'ah forensic accounting perspective. ... *of Islamic and Middle Eastern* <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0089>
- Zafar, M. B., & Sulaiman, A. A. (2020). CSR narrative under Islamic banking paradigm. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0230>
- Zaim, H., Demir, A., & Budur, T. (2021). Ethical leadership, effectiveness and team performance: An Islamic perspective. *Middle East Journal of* <https://doi.org/10.1504/MEJM.2021.111991>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific-Basin Finance Journal*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X17303372>